

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolik yang terus menunjukkan peningkatan prevalensi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan lonjakan kadar gula darah (hiperglikemia), jika kadar gula darah tinggi dibiarkan dalam jangka panjang, dapat memicu berbagai komplikasi kesehatan yang serius apabila tidak segera ditangani. DM termasuk penyakit kronis yang tidak dapat sembuh sepenuhnya, tetapi bisa dikontrol dengan penanganan dan terapi yang tepat (Putri et al., 2022).

Data dari *International Diabetes Federation* atau IDF menemukan adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah penderita DM secara global. Sebanyak 537 juta jiwa dilaporkan menderita DM tahun 2021, dan angka tersebut diperkirakan akan semakin bertambah sampai 643 juta jiwa di tahun 2030 serta 783 juta jiwa di tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2021). Berdasarkan data dari RISKESDAS tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter mencapai 2,0%. Prevalensi DM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yakni sebesar 3,11% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kota Yogyakarta menempati posisi pertama dengan jumlah pasien DM tertinggi yakni sebesar 4,79% dan Kabupaten Gunung Kidul menempati posisi terendah dengan jumlah pasien DM sebesar 2,15%. Menurut Profil Kesehatan Kota Yogyakarta di tahun 2022, jumlah pasien DM tertinggi terdapat di Puskesmas Umbulharjo I dengan total 1,706 pasien DM (Dinkes Yogyakarta, 2023).

Pengetahuan pasien berperan penting dalam menentukan keputusan dan sikap pasien untuk menjalani terapi. Pengetahuan yang baik dapat mendorong pasien untuk lebih memahami pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan secara teratur. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2024) pengendalian kadar gula darah pasien melalui kepatuhan pengobatan dapat mengurangi risiko

komplikasi penyakit lain, namun sebaliknya ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan dapat menyebabkan kadar gula dalam darah tinggi, dan meningkatkan potensi komplikasi penyakit lain (Isnaini *et al.*, 2024). Berdasarkan data hasil penelitian Sidrotullah (2022), menemukan bahwa mayoritas pengetahuan pasien DM tergolong kurang yakni (93,4%) (Sidrotullah *et al.*, 2022). Penelitian ini mendukung temuan Ningrum 2020, yang menemukan banyak pasien DM berpengetahuan kurang yakni (69,5%) (Ningrum, 2020).

Kepatuhan pasien terhadap terapi menjadi kunci utama dalam tercapainya keberhasilan terapi. Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat memberikan dampak buruk, seperti peningkatan risiko komplikasi penyakit, kenaikan biaya perawatan, serta kemungkinan terjadinya rawat inap (Yulianti & Anggraini, 2020). Penelitian oleh Maymuna 2023 menemukan bahwa tingkat kepatuhan pasien DM dalam mengkonsumsi obat tergolong rendah yakni 43,2% (Maymuna *et al.*, 2023). Temuan ini didukung oleh penelitian Dani 2023 yang menemukan tingkat ketidakpatuhan pasien mengkonsumsi obat sebesar 63,8% (Dani *et al.*, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Jamil (2021) mengidentifikasi adanya korelasi signifikan antara pengetahuan pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan pasien ($p=0,031$; $p<0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan pasien berpengetahuan baik akan lebih patuh untuk menjalani pengobatan (Jamil *et al.*, 2021). Studi tersebut mendukung studi sebelumnya oleh Buyung (2024) yang menunjukkan hasil signifikan ($p<0,001$) dengan koefisien korelasi r sebesar 0,739, yang semakin memperkuat bukti adanya korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengkonsumsi obat (Buyung *et al.*, 2024).

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat, khususnya pasien DM tipe 2. Berdasarkan hal tersebut, studi ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut terkait korelasi antara tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat

antidiabetik oral yang secara spesifik untuk populasi pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan lebih jelas terkait kondisi kepatuhan minum obat pasien di wilayah Yogyakarta, serta menggambarkan sejauh mana tingkat pengetahuan dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DM tipe 2 yang menjalani pengobatan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetik oral pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetik oral pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengkonsumsi obat antidiabetik oral di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
 - b. Menganalisis tingkat pengetahuan serta kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengkonsumsi obat antidiabetik oral di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengkonsumsi obat, serta dapat menjadi sumber untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan pasien terhadap pengobatan yang dijalani, khususnya pada kepatuhan penggunaan obat antideabetik oral pasien.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat menjadi acuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2.

c. Bagi Institusi

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang kesehatan, serta memperkaya literatur dan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, namun terdapat kebaruan pada penelitian ini yang terdapat pada waktu pelaksanaan, lokasi, dan instrumen yang digunakan. Perbedaan tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Ternate (Buyung <i>et al.</i> ,	Analitik observasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> .	1. Tingkat pengetahuan responden tergolong cukup (45,9%). 2. Tingkat kepatuhan pasien tergolong	1. Waktu dan lokasi: 2024, di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. 2. Teknik sampling <i>consecutive</i>	1. Waktu dan lokasi: 2025, di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. 2. Teknik sampling <i>purposive</i>

No	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
	2024)		sedang (36,7%). 3. Terdapat korelasi yang signifikan dan kuat, dengan arah korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan.	3. Kuesioner kepatuhan MMAS-8.	3. Kuesioner kepatuhan ProMAS.
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, dan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas X Kabupaten Batang (Ramadhani & Hati, 2024).	Penelitian deskriptif korelatif pendekatan <i>cross sectional</i> .	1. Tingkat pengetahuan tergolong baik (46,8%). 2. Tingkat kepatuhan tergolong tinggi (66%). 3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien.	1. Waktu dan lokasi: 2023, di Puskesmas X Kabupaten Batang. 2. Kriteria inklusi pasien DM tipe 2 berusia 46-65 tahun. 3. Metode sampling menggunakan total <i>sampling</i> . 4. Kuesioner kepatuhan MARS-5.	1. Waktu dan lokasi: 2025, di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. 2. Kriteria inklusi DM tipe 2 berusia ≥ 18 tahun. 3. Metode sampling <i>purposive sampling</i> . 4. Kuesioner kepatuhan ProMAS.
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung (Pharamita, 2023).	Penelitian survey analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	1. Tingkat pengetahuan tergolong cukup (62%). 2. Tingkat kepatuhan tergolong sedang (63%). 3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien.	1. Waktu dan lokasi: 2022, di Puskesmas Sumurgung 2. Kuisisioner kepatuhan MMAS-8.	1. Waktu dan lokasi: 2025, di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. 2. Kuesioner kepatuhan ProMAS.

No	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
4	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur Tahun 2022 (Sidrotullah <i>et al.</i> , 2022)	Deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan tergolong kurang baik (93,4%). 2. Tingkat kepatuhan tergolong kurang (94,4%). 3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2022, Puskesmas Montong Bentok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur. 2. Teknik sampling pada suatu saat (<i>point time approach</i>). 3. Kuesioner kepatuhan MMAS-8. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2025, Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. 2. Teknik sampling <i>purposive sampling</i>. 3. Kuesioner kepatuhan ProMAS.
5	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Marito & Lestari, 2021)	Penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan pasien tergolong sedang yaitu sebesar 47,6%. 2. Tingkat kepatuhan pasien tergolong sedang yaitu sebesar 37,9%. 3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan diabetes melitus tipe 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2021, di UPTD Puskesmas Sibabangun 2. Kuisisioner kepatuhan MMAS-8. 3. Uji korelasi <i>sommer's d</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan lokasi: 2025, Puskesmas Umbulhajo I Yogyakarta. 2. Kuisisioner kepatuhan ProMAS. 3. Uji Korelasi <i>Spearman</i>